

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sarana dan prasarana pendidikan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian perlu usaha untuk meningkatkan, mengefektifkan dan lebih mendayagunakan penggunaan cara atau tehnik-tehnik pembelajaran siswa sebagai bagian integral dalam proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di masa yang akan datang diperlukan perubahan pola pikir yang akan dijadikan sebagai landasan pelaksanaan program pembelajaran. Pada waktu yang lalu proses pembelajaran terfokus pada guru, dan kurang berfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dan bukan pada pembelajaran. Kegiatan pengajaran lebih berpihak pada kepentingan orang yang mengajar, sedangkan kegiatan pembelajaran lebih berpihak kepada orang yang belajar.

Makna kata pembelajaran dipahami sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Jika kegiatan belajar hanya mampu melakukan perubahan kemampuan dan bertahan dalam waktu sekejap, kemudian kembali ke perilaku semula. Ini menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran. Dalam kaitan ini tugas seorang guru adalah berupaya agar proses pembelajaran yang terjadi pada siswa berlangsung secara efektif. Selain perubahan pola pikir tersebut masih ada satu hal yang harus diubah yang selama ini proses pembelajaran terbatas pada memahami konsep dan prinsip keilmuan, menjadi pola pikir yang tidak hanya

memahami konsep dan prinsip keilmuan tetapi juga memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dimilikinya. Pembelajaran masa yang akan datang harus dibangun di atas empat pilar yaitu pembelajaran untuk tahu (*learning to know*), pembelajaran untuk mampu berbuat (*learning to do*), pembelajaran untuk membangun jati diri yang kokoh (*learning to be*), dan pembelajaran untuk hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*) konsep UNESCO dalam Asma (2006:36).

Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, dan ketrampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah Dasar. Sebagaimana dijelaskan dalam KTSP 2006, bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah Dasar bertujuan: (1) Mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa; (2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi ; (3) memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah melatih siswa agar mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam hal menyimak, berbicara, membaca dan menulis, Keempat aspek pembelajaran tersebut, dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara terpadu dengan pendekatan proses dan pendekatan hasil.

Pembelajaran menulis dalam Bahasa Indonesia merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Dikatakan produktif karena di dalamnya penulis menyatakan ide, gagasan dan pendapatnya secara tertulis.

Menulis dalam hal ini mengarang pada dasarnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata dan kata-kata dibentuk sehingga menjadi kalimat menurut struktur tertentu, tetapi menulis atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis, melalui kalimat-kalimat yang

dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Kegiatan menulis atau karang mengarang, pengarang menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan isi hati dan buah pikirannya secara menarik dan mengena kepada pembaca. Oleh sebab itu seseorang yang menulis atau mengarang hendaknya menguasai; grafologi, menguasai struktur, menguasai kosakata dan memiliki kelancaran.

Menulis puisi bebas merupakan suatu aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa SD kelas V. dengan menulis puisi bebas siswa dilatih dalam mengembangkan kemampuannya menciptakan suatu kata menjadi suatu kalimat, dan menjadi sebuah bait. Kemampuan menulis puisi bebas dari kata demi kata tentunya membutuhkan suatu aturan untuk mengungkapkannya. Aturan-aturan tersebut seperti kesesuaian antara isi dan judul, diksi yang digunakan serta majas yang digunakan.

Pradopo (2002:7), yang mengemukakan bahwa menulis puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Sementara itu, unsur-unsur estetika puisi dapat diketahui melalui unsur-unsur estetika (keindahan), misalnya gaya bahasa dan komposisinya. Puisi sebagai karya sastra, memiliki fungsi estetika dominan dan di dalamnya terdapat unsur-unsur kepuitisannya, misalnya persajakan, diksi (pilihan kata), irama, dan gaya bahasa. Gaya bahasa meliputi semua penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu, yaitu efek estetika atau aspek kepuitisannya.

Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas maka diperlukan suatu strategi untuk memudahkan siswa dalam membuat suatu puisi bebas. Salah satu strategi yang dinilai mampu membantu siswa menulis sebuah puisi bebas adalah melalui pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Sehubungan dengan hal ini, kegiatan bekerja kelompok secara kooperatif diterapkan pada pembelajaran bahasa melalui kemampuan menulis puisi bebas pada siswa sekolah dasar selanjutnya disingkat SD.

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan satu bentuk perubahan pola pikir dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru kurang mendominasi kegiatan pembelajaran. Guru lebih banyak menjadi fasilitator, dan mediator dari proses itu sendiri. Model pembelajaran kooperatif dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini bahwa siswa kelas V di SDN No. 106 Kota Utara Kota Gorontalo, Pada umumnya siswa kurang mampu menulis puisi bebas disebabkan karena mengalami kesulitan dalam hal pemilihan kata, menggunakan majas, menuangkan kalimat yang singkat dan padat ke dalam larik pada bait, dan dalam aspek persajakan. Banyak faktor yang menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis

puisi bebas menjadi rendah yaitu siswa kurang mendapatkan latihan dalam menulis puisi, siswa tidak tertarik menuangkan gagasan dan perasaannya dalam bentuk puisi, siswa mengalami kesulitan dalam hal pemilihan kata.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari model baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Oleh sebab itu dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran menulis puisi agar siswa dapat menuangkan gagasan, keinginan, cita-cita, dan harapan dalam bentuk puisi dengan memperhatikan aspek-aspek keindahan puisi. Untuk itu guru perlu menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis puisi adalah Model Group Investigation. Dengan penggunaan Model Group Investigation ini diharapkan siswa lebih tertarik dan serius dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis puisi bebas.

Dari uraian di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul : **“Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SDN No. 106 Kota Utara Kota Gorontalo”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. siswa kurang mampu dalam menulis puisi.
2. siswa kurang tertarik menulis puisi
- 3 siswa mengalami kesulitan dalam hal pemilihan kata
4. Guru belum menggunakan pembelajaran kooperatif model pembelajaran group investigation dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam Menulis Puisi Bebas.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pembelajaran kooperatif model group investigation untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Menulis Puisi Bebas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui melalui model group investigation kemampuan siswa menulis puisi bebas di Kelas V SDN No. 106 Kota Utara Kota Gorontalo dapat ditingkatkan ?”

1.5. Pemecahan Masalah

Pembelajaran Kooperatif model group investigation dapat membantu siswa keluar dari masalah–masalah yang dihadapi dalam interaksi kelompok dan pelaksanaan tugas – tugas khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pemecahannya sebagai berikut:

- a. Guru melakukan pembelajaran dengan metode dan pendekatan pembelajaran siswa aktif
- b. Guru mengoptimalkan kegiatan pembelajaran Menulis Puisi Bebas
- c. Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok.
- d. Guru memotivasi siswa dalam menuliskan puisi bebas
- e. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas
- f. Guru memberikan *reinforcement* (penguatan) kepada siswa yang dapat menulis puisi bebas dengan baik.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah ”untuk meningkatkan kemampuan siswa Menulis Puisi Bebas melalui model group investigation di kelas V di SDN No. 106 Kota Utara Kota Gorontalo.”

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas di SDN No.106 Kota Utara diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1.7.1 Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa SD.
- 1.7.2 Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa SD kelas V.
- 1.7.3 Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan acuan lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.
- 1.7.4 Bagi Peneliti, menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dengan baik.